

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas III Pasca Pandemi Covid 19

Desy Widyaningrum¹, Puji Tri Lestari², Nur Hidayah³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Penyebab, Rendahnya, Minat Membaca

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III di SD Muhammadiyah Miliran Pasca pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III SD Muhammadiyah Miliran adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, dan pengaruh penggunaan handphone.

How to Cite: Widyaningrum, Desy, Lestari, P.T, & Hidayah Nur (2022). Analisis Macam-Macam Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas III Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. “Pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara” (Solahudin, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempersiapkan peserta didik untuk peran masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah menulis dan membaca. Kegiatan membaca akan semakin digemari oleh siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran.

“Minat baca adalah suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca” (Siregar, 2004) dalam (Elendiana, 2020). Membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan seorang siswa. Membaca wajib dapat dibudidayakan sejak usia dini, atau dapat dilakukan di tingkat sekolah dasar. Jika siswa mengembangkan minat membaca sejak dini, mereka akan memperoleh pengetahuan baru dan dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki untuk kepentingan masa depan. Menurut survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau 10 negara dengan tingkat literasi rendah termasuk Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah sedang menyusun roadmap literasi nasional melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). (Koordinator & Indonesia, 2021) dalam (Bakti Mafika, Sofyan Susanto, 2022). Berdasarkan observasi tanggal 5 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah Miliran di kelas 3 menunjukkan bahwa dari 23 siswa ada 6 siswa yang belum bisa membaca dan masih banyak siswa yang kurang minat membaca buku baik itu buku pembelajaran maupun

buku cerita maupun lainnya. Mereka lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audio video daripada membaca lewat buku pelajaran mereka. Maka dari itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III pasca pandemi covid19. Artikel ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III pasca pandemi Covid19 di Sd Muhammadiyah Miliran.

Menurut penelitian dari (Nasrida & Royanto, 2022) menemukan bahwa “minat membaca anak usia dini, yaitu hubungan yang hangat dan menyenangkan antara orang tua dan anak di rumah, dapat dibina pada anak usia dini melalui program kegiatan membaca dengan bantuan orang tua yang memiliki kualitas emosional, salah satunya melalui inisiasi kegiatan membaca”. Program pembelajaran membaca dengan kosa kata visual. Bantuan orang tua anak dalam kegiatan membaca memang sangat dibutuhkan, yang dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dukungan sosial bagi anak. membaca secara internal. Penelitian dari (Solahudin, 2022) menemukan penyebab rendahnya minat baca tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Lago adalah sebagai berikut: Pertama, kemampuan membaca siswa, kedua, pemahaman mereka terhadap materi bacaan atau isi bacaan, dan ketiga, mereka tidak terbiasa membaca, keempat adalah membaca buku atas perintah dari guru dan terakhir yaitu siswa jarang mencari buku atau bahan. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago adalah sebagai berikut: pertama, lingkungan sekolah tidak mendukung, dan kedua, lingkungan sekolah kurang budaya membaca, ketiga program literasi tidak berjalan, idealnya keempat majalah sekolah. Penelitian dari (Azzahra et al., 2022) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa SD adalah dengan memulai membaca di taman baca, mengenalkan pohon literasi, dan melakukan berbagai perubahan yang membuat anak tertarik membaca. Dengan adanya daya dukung dari orang tua anak-anak akan lebih terarah dalam belajar membaca. Penelitian dari (Sufiyah, 2022) mengemukakan faktor penyebab menurunnya minat baca dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa keinginan membaca, konsep membaca, dan jenis kelamin. Faktor eksternal minat baca yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor penyebab menurunnya minat baca siswa yaitu kesadaran diri siswa untuk minat membaca masih rendah, kurangnya dukungan dari orang tua, tidak dibiasakannya menerapkan literasi di masa pandemic covid-19, dan faktor penggunaan gawai yang tidak dibatasi oleh orang tua. Kemudian penelitian dari (Swasono et al., 2020) mengungkapkan cara agar minat baca anak meningkat yaitu dengan membangun kebiasaan anak terhadap membaca buku melalui program 1 jam tanpa gawai di Griya Baca, diketahui ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah anak yang berkunjung dan menjadi penghuni tetap griya baca untuk membaca buku setiap harinya dari awal hanya 2 anak hingga akhir kegiatan lebih dari 10 anak yang hadir dan mengikuti kegiatan di Rumah Baca.

Kekurangan dari penelitian (Nasrida & Royanto, 2022) yaitu “hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat baca anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan belajar membaca dengan pendampingan lewat metode *Sight Words* namun tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap HLE setelah dilakukan intervensi”. Penelitian dari (Solahudin, 2022) juga masih ada kekurangan yaitu hanya ada tiga penelitian yang relevan yang sesuai dengan judul penelitian tersebut. Sehingga hal ini masih perlu diperbaiki lagi. Penelitian dari (Azzahra et al., 2022) terdapat kekurangan yaitu dalam metode yang digunakan kurang efektif yaitu dengan melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu selama sehari-hari kemudian dilanjutkan wawancara dengan guru. Hal ini akan memakan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data dari penelitian tersebut dan di dalam metode penelitian juga tidak dijabarkan mengenai Langkah-langkah peneliti dalam mengambil data. Penelitian dari (Sufiyah, 2022) juga masih ada kekurangan yaitu pada tahapan penelitian, peneliti tidak

menggunakan diagram untuk menjelaskan langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pembaca kurang jelas mengenai langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian tersebut. Kemudian yang terakhir penelitian dari (Swasono et al., 2020) juga masih terdapat kekurangan yaitu karena Griya Baca ini dikerjakan warga setempat dengan swadaya mereka sehingga keadaan Griya Baca sudah layak pakai namun masih belum memenuhi kebutuhan sehingga perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana pada Griya Baca tersebut sehingga akan lebih meningkatkan lagi minat anak-anak untuk membaca.

Signifikansi penelitian yakni dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara menyeluruh, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Signifikansi ilmiah dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pengembangan teori mengenai faktor-faktor menjadi penyebab rendahnya minat membaca pada siswa sekolah dasar pasca pandemi. Signifikansi praktisnya adalah sebagai referensi bagi guru untuk mengembangkan keterampilan guru untuk menangani rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar pasca pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis macam-macam faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa kelas III pasca pandemi di SD Muhammadiyah Miliran. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Data terkumpul secara deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Miliran, dan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus tahun 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SD Muhammadiyah Miliran yaitu kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, 10 laki-laki dan 13 perempuan. Sementara objek yang diteliti adalah faktor-faktor menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III pasca pandemi covid19. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman pengamatan atau observasi dan angket.

Teknik analisis data merupakan kegiatan menganalisis sebuah data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus hingga selesai dan data yang didapatkan sudah jenuh. Kegiatan analisis data ini merupakan: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Kemudian dalam hal penyajian data peneliti mendeskripsikan informasi-informasi yang disusun agar dapat memberikan sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dihasilkan peneliti ini disajikan dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tetapi mungkin juga tidak menjawab hal tersebut, hal ini karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih memiliki sifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian di lapangan.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data berupa observasi serta angket menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas III di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta masih terbilang rendah pasca pandemi COVID 19. Dari 23 siswa masih ada 6 siswa yang tidak bisa membaca. Tentunya hal ini jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi siswa. Dari

data angket dan observasi di kelas III di SD Muhammadiyah Miliran tersebut rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut misalnya keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat. Masih ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk membaca baik itu di rumah maupun di sekolah. Di kelas 3 SD Muhammadiyah Miliran ini setidaknya ada sekitar 72 % siswa yang minat membaca baik di sekolah maupun di rumah sedangkan siswa yang masih kurang minat dalam membaca sekitar 28% siswa. Data tersebut dapat kita lihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Minat Baca Siswa Kelas 3

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Yoja	95	Sangat baik
2.	Safeya	80	Baik
3.	Arya	65	Cukup Baik
4.	Alfaro	45	Kurang baik
5.	Azka	90	Sangat baik
6.	Kevin	85	Baik
7.	Azam	80	Baik
8.	Sulton	87	Baik
9.	Royan	80	Baik
10.	Dhanis	70	Cukup Baik
11.	Rizaldi	75	Cukup Baik
12.	Kaila	90	Sangat baik
13.	Mahira	30	Kurang baik
14.	Aji	85	Baik
15.	Zidan	70	Cukup Baik
16.	Sekar	50	Kurang baik
17.	Dian	50	Kurang baik
18.	Angel	40	Kurang baik
19.	Denis	70	Cukup Baik
20.	Sidqia	90	Sangat baik
21.	Pramudia	87	Baik
22.	Shofi	87	Baik
23.	Hafiz	45	Kurang baik



Gambar 1. Preentase Minat Baca Siswa Kelas 3

Sekitar 28% siswa di SD Muhammadiyah Miliran masih kurang minat dalam membaca salah satunya adalah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) karena mereka membutuhkan perlakuan khusus dan buku khusus yaitu buku braille yang untuk membantu menumbuhkan minat baca siswa ABK tersebut.

PEMBAHASAN

Pandemi COVID19 merubah pendidikan di Indonesia, adanya pandemi mengakibatkan dunia pendidikan melakukan pembelajaran dilakukan secara online atau PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) tentunya banyak sekali ketika sekolah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh. Waktu 2 tahun termasuk lama, cukup sulit untuk guru memantau para siswanya belajar dari rumah hanya menggunakan teknologi seadanya. Apalagi jika siswa tersebut masih terbilang muda dan masih duduk dibangku Sekolah Dasar kelas bawah yang mana siswa-siswa tersebut belum semua bisa membaca dan berhitung, ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru.

Kurangnya kebiasaan membaca buku juga menjadi salah satu faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Miliran. Kurangnya kebiasaan membaca siswa bisa dilihat ketika guru mengajak siswa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu literasi tetapi masih banyak siswa yang tidak membaca, tidak banyak siswa juga yang meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan karena siswa belum inisiatif mencari bahan untuk dibaca terlebih lagi mereka lebih menyukai buku cerita, dongeng jika dibandingkan buku pelajaran. Mereka lebih menyukai bermain di luar kelas maupun di dalam kelas daripada meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan. Kurangnya kebiasaan membaca buku salah satunya disebabkan karena diri sendiri mempunyai rasa malas, dari banyaknya siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta yaitu 23 siswa terdapat 6 siswa yang masih kesulitan membaca dan 5 diantaranya termasuk siswa yang malas ketika disuruh membaca oleh gurunya sedangkan 1 siswa yang lain termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Miliran adalah peran perpustakaan belum maksimal serta pengaruh dari adanya *Games* di *Handphone*.

Jika berbicara tentang faktor pendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran salah satunya yaitu Perpustakaan (Hartatik, 2022). Tetapi sangat disayangkan, peran perpustakaan di SD Muhammadiyah Miliran sepenuhnya belum maksimal. Masih banyak koleksi buku-buku yang belum lengkap, kondisi meja dan kursi yang belum memadai, dan fasilitas penunjang lainnya yang masih belum tersedia sehingga hal ini masih perlu dibenahi kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan dinilai belum maksimal dilihat dari kondisi perpustakaan yang kurang terawat, tata perpustakaan yang kurang rapi serta buku yang berada di perpustakaan tercampur tidak disatukan sesuai dengan jenis buku. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010: 82) yang menyatakan bahwa “rendahnya minat baca masyarakat termasuk peserta didik kita disebabkan minimnya jumlah perpustakaan yang memadai”.

Menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga tidak terlalu menarik untuk dikunjungi. Koleksi buku yang tidak lengkap, buku yang ketinggalan jaman, dan fasilitas yang tidak mendukung membuat siswa malas untuk pergi ke perpustakaan. Koleksi buku yang tidak lengkap, buku-buku yang sudah kadaluarsa, serta sarana yang kurang mendukung. “Pada akhirnya, keberadaan perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa” (Sari, 2018). Faktor eksternal selanjutnya adalah pengaruh bermain *games* di *handphone*, kurang waktu 2 tahun siswa melakukan pembelajaran melalui *Handphone* yang artinya mereka tidak bisa jauh dengan *Handphone*, terlebih lagi jika orang tua tidak mengawasi

anak-anaknya. Mereka bilang “saya sedang mengerjakan tugas yang diberi oleh guru” taunya mereka hanya sibuk bermain *Games*, itulah pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan. Hal yang perlu diwaspadai adalah ketika anak berlama-lama bermain *games* mengakibatkan anak lupa akan kewajibannya, misalnya membaca buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini bisa disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat membaca kelas 3 SD Muhammadiyah Miliran pasca pandemi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal rendahnya minat membaca pasca pandemi yaitu kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda dan kebiasaan membaca para siswa. Kemampuan membaca siswa meliputi, kelancaran membaca siswa, kejelasan mengucapkan huruf-huruf abjad serta kesulitan dalam memahami makna bacaan itu sendiri. Kurangnya kebiasaan membaca siswa, meliputi tidak meluangkan waktu untuk membaca, membaca ketika diperintah saja serta jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Faktor eksternal rendahnya minat membaca pasca pandemi yaitu fasilitas perpustakaan yang masih bisa dibbilang kurang memadai, tata ruang perpustakaan yang kurang rapi, koleksi buku yang kurang lengkap serta penyusunan buku yang tidak sesuai. Faktor eksternal selanjutnya adalah dari lingkungan keluarga yaitu pengaruh bermain *games* di *handphone*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa selama menyelesaikan artikel ilmiah sebagai luaran PLP 2 ini cukup banyak orang-orang yang terlibat dalam memberikan bantuan maupun bimbingan terhadap kami. Oleh sebab itu tak mungkin bagi kami untuk melupakan jasa-jasa mereka. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kami ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas izin-NYA lah kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik
2. Bapak Muhammad Sayuti, M. Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
3. Ibu Nur Hidayah, M. Pd selaku DPL, yang telah membimbing selama 1 bulan lamanya
4. Kami ucapkan terima kasih kepada orang tua yang sekarang berada dirumah, terima kasih untuk segalanya yang sudah ikut berkontribusi memberikan dana agar tugas ini cepat selesai
5. Bapak Arif Rahman Hakim, S.Ag., M.Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta yang telah mengizinkan kami melakukan PLP 2
6. Guru SD Muhammadiyah Miliran yang sudah membimbing kami
7. Teman-teman PLP 2 di SD Muhammadiyah Miliran yang menjadi *Support System* saat rasa bosan, lelah, lesuh, dan capek menghampiri secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D., Triananda, S. F., Rustini, T., & ... (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 9228–9230.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3871%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3871/3233>
- Bakti Mafika, Sofyan Susanto, D. hari supriyanto. (2022). *Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7. 05*(April), 65–73.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hartatik, H. R. A. N. A. R. N. (2022). Faktor Pendukung Berupa Fasilitas Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 357–364.
- Nasrida, V., & Royanto, L. R. M. (2022). Mengoptimalkan Dukungan Ibu dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Situasi Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5209–5219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2811>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Solahudin, D. dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago Dandi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Sufiyah, F. (2022). Reaktivitas Minat Baca di Kalangan Siswa Kelas IV UPT SDN 110 Gresik Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research Journal*, 9(1), 135–150. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/59zm4>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2020). Android Application Development as Teaching Material. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 53–65. <https://doi.org/10.21070/>